

**ANALISIS RASIO KEUANGAN TERHADAP RETURN SAHAM
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR**

Dian Efriyenty**Dosen Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam****(Naskah diterima: 12 Agustus 2018, disetujui: 23 Oktober 2018)*****Abstract***

This research is expected by investors to get long-term benefits by obtaining dividends. In this era of globalization, the economy is increasingly unstable. Where the weakening value of investment in Indonesia and the instability of the dollar against the rupiah. In investing, investors must have a goal to get the return they expect. But there are also investors who want short-term profits that can be obtained by getting capital gains. So that investors who have such goals see the development of fluctuations in the market. Lack of information obtained by investors in conducting analysis will result in inappropriate decisions in making investment decisions. Investors must consider and understand the company's financial statements and ratios that can help ease investment, including financial ratios that calculate expected returns. The fundamental and technical information can be used as a basis for investors to predict returns. Risk or uncertainty with one of the considerations is financial ratio. The population of this study is a manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange, with sampling from several criteria. The sample of this study is 65 manufacturing companies from 2013 to 2017. The results of the study state that partially the current ratio, total debt to equity ratio, total asset turnover, earnings per share, return on assets have a significant effect on stock returns. While the simultaneous current ratio, total debt to equity ratio, total asset turnover, earnings per share, return on assets have a significant effect on stock returns.

Keywords: *Financial Ratio, Stock Return.*

Abstrak

Penelitian ini diharapkan oleh investor untuk mendapatkan manfaat jangka panjang dengan memperoleh dividen. Di era globalisasi ini, ekonomi semakin tidak stabil. Dimana pelemahan nilai investasi di Indonesia dan ketidakstabilan dolar terhadap rupiah. Dalam berinvestasi, investor harus memiliki tujuan untuk mendapatkan laba yang mereka harapkan. Tetapi ada juga investor yang menginginkan keuntungan jangka pendek yang bisa diperoleh dengan mendapatkan capital gain. Sehingga investor yang memiliki tujuan tersebut melihat perkembangan fluktuasi pasar. Kurangnya informasi yang diperoleh oleh investor dalam melakukan analisis akan menghasilkan keputusan yang tidak tepat dalam membuat keputusan investasi. Investor harus mempertimbangkan dan memahami laporan keuangan dan rasio keuangan perusahaan yang dapat membantu meringankan investasi, termasuk rasio keuangan yang menghitung imbal hasil yang diharapkan. Informasi fundamental dan teknis dapat

digunakan sebagai dasar bagi investor untuk memprediksi pengembalian. Risiko atau ketidakpastian dengan salah satu pertimbangannya adalah rasio keuangan. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan pengambilan sampel dari beberapa kriteria. Sampel dari penelitian ini adalah 65 perusahaan manufaktur dari 2013 hingga 2017. Hasil penelitian menyatakan bahwa secara parsial rasio lancar, total rasio hutang terhadap ekuitas, total perputaran aset, laba per saham, laba atas aset memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham. Sementara rasio lancar simultan, total rasio utang terhadap ekuitas, total perputaran aset, laba per saham, laba atas aset memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham.

Kata Kunci: Rasio Keuangan, Return Saham.

I. PENDAHULUAN

Pada era globalisasi ini, keadaan perekonomian semakin tidak stabil. Di mana melemahnya nilai investasi di Indonesia serta ketidakstabilan mata uang dollar terhadap rupiah. Ketidastabilan perekonomian ini dapat memberikan manfaat tetapi juga dapat memberikan kerugian bagi masyarakat maupun perusahaan pelaku investasi. Kerugian nyata yang dialami masyarakat adalah semakin tinggi harga bahan pokok dan elektronik. Sedangkan kerugian yang dialami masyarakat pelaku investasi adalah melemahnya nilai saham yang dimilikinya. Serta bagi perusahaan, kerugian yang dialami adalah sulitnya untuk mencari sumber pendanaan dari luar perusahaan yang didapat dari investor dan kreditur. Dengan keadaan ini, diharapkan masyarakat semakin selektif dan bijaksana dalam melakukan kegiatan investasi.

Pertumbuhan industri manufaktur ini tentu membutuhkan tambahan dana dari pihak internal maupun eksternal untuk semakin menunjang kinerja perusahaan. Para investor tentu akan tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan-perusahaan manufaktur melihat pertumbuhannya yang cukup signifikan. Sehingga informasi dan analisis keuangan untuk menilai kinerja perusahaan dalam kegiatan operasionalnya sangat diperlukan. Tidak terjaganya pertumbuhan sektor ini ditunjukkan pada perilaku investor dalam mengapresiasi negative saham-saham manufaktur. *Return* perusahaan manufaktur secara keseluruhan cenderung mengalami penurunan selama 4 tahun berturut-turut.

bahwa *return* perusahaan manufaktur mengalami penurunan dari 19,39% pada tahun 2011 menjadi -1% diakhir tahun 2014. Beberapa perusahaan manufaktur tersebut yang

mengalami penurunan diantaranya PT. H.M. Sampoerna Tbk yang menunjukkan return pada tahun 2011 sebesar 38,5% dan diakhir tahun 2014 sebesar 9%. PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk yang menunjukkan *return* pada tahun 2011 sebesar 65,1% dan akhir tahun 2014 sebesar -33%. PT. Astra Otoparts Tbk yang menunjukkan *return* 21,9% pada tahun 2011 dan diakhir tahun 2014 sebesar 13%. PT. Gudang Garam Tbk yang menunjukkan return 55,1% pada tahun 2011 dan di akhir 2014 sebesar 31%. PT. Indomobil Sukses Makmur Tbk yang menunjukkan *return* 68,42% pada tahun 2011 dan di akhir tahun 2014 sebesar -23%. PT. Surya Toto Indonesia Tbk yang menunjukkan *return* 28,21% pada tahun 2011 dan di akhir tahun 2014 sebesar 94%. Selain itu PT. Sumalindo Lestari Jaya Tbk juga menunjukkan *return* yang menurun yaitu sebesar 2,3% pada tahun 2011 dan di akhir tahun 2014 sebesar 19%. Penurunan *return* ini memberikan makna bahwa harga jual selalu dibawah harga beli saham sehingga keuntungan yang dinikmati investor atas investasi saham yang dilakukannya cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya.

Hubungan rasio keuangan dengan harga saham didasarkan pada asumsi bahwa rasio keuangan berguna bagi investor untuk

memberi informasi yang membantu dalam pengambilan keputusan investasi yang tepat. Analisis rasio keuangan dapat menggali lebih banyak informasi yang terkandung dalam laporan keuangan. Dengan melakukan perhitungan menggunakan rasio-rasio keuangan maka dapat diperoleh dari kegiatan operasional, kondisi keuangan perusahaan pada masa yang akan datang. Rasio keuangan adalah rasio yang dapat menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan pada saat tertentu. Secara umum, terdapat lima kategori rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio *leverage*, rasio profitabilitas dan rasio pasar.

Beberapa penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh terhadap *return* saham telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Menurut (Ulupui, 2016) menyatakan rasio keuangan dapat mempengaruhi *return* saham, dengan hasil bahwa hanya rasio aktivitas yang mempunyai pengaruh negatif dan rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Adapun tujuan didalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui rasio likuiditas (*current ratio*) berpengaruh terhadap *return* saham, untuk mengetahui rasio solvabilitas

(*total debt to equity ratio*) berpengaruh terhadap *return* saham, untuk mengetahui rasio aktivitas (*total asset turn over*) berpengaruh terhadap *return* saham, untuk mengetahui rasio profitabilitas (*return on asset*) berpengaruh terhadap *return* saham, untuk mengetahui rasio pasar (*earning per share*) berpengaruh terhadap *return* saham, untuk mengetahui *current ratio*, *total debt to equity ratio*, *total asset turn over*, *return on asset* dan *earning per share* berpengaruh terhadap *return* saham.

II. KAJIAN TEORI

2.1 Return Saham

Menurut (Jogiyanto, 2014, p. 10) *return* merupakan hasil yang diperoleh dari suatu investasi. *Return* saham dibagi menjadi dua yaitu *return* realisasi (*realized return*) merupakan *return* yang telah terjadi. *Return* realisasi dihitung berdasarkan data historis. *Return* realisasi penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan. *Return* historis ini juga berguna sebagai dasar penentuan *return* ekspektasi dan risiko masa datang. Sedangkan yang kedua *return* ekspektasi (*expected return*) adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor di masa mendatang. Berbeda dengan *return*

realisasi yang sifatnya sudah terjadi, *return* ekspektasi sifatnya belum terjadi.

Ketika investor menginvestasikan dananya, investor akan mensyaratkan tingkat *return* tertentu dan jika periode investasi telah berlalu investor akan dihadapkan tingkat *return* yang sesungguhnya diterima. Mungkin saja berbeda antara *return* yang diharapkan dengan *return actual*. Perbedaan tersebut merupakan risiko yang harus selalu dipertimbangkan investor dalam proses investasi. *Return* pada periode *t* dihitung dengan menggunakan formula berikut:

Return saham (RS) = $\frac{Pt - Pt-1}{Pt-1}$ Rumus 1
Return Saham Pt-1

Dimana :

RS = *Return* saham pada periode ke *t*

Pt = Harga saham pada period ke *t*

Pt-1 = Harga saham sebelum periode ke *t* (*t*-1)

Laporan Keuangan

Menurut (Kasmir, 2013, p. 7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. *Current Ratio*. Menurut (Kasmir, 2013, p. 19) *Current Ratio* (CR) merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar

dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Dalam praktek, standar rasio lancar yang baik adalah 200% atau 2:1. Besaran rasio ini seringkali dianggap sebagai ukuran yang baik atau memuaskan bagi tingkat likuiditas suatu perusahaan. Artinya, dengan hasil perhitungan rasio sebesar itu, perusahaan sudah dapat dikatakan berada dalam posisi aman untuk jangka pendek. Namun, perlu dicatat bahwa standar ini tidaklah mutlak karena harus diperhatikan juga faktor lainnya, seperti tipe (karakteristik) industri, efisiensi persediaan, manajemen kas, dan sebagainya. Oleh sebab itu, sekali lagi, diperlukan suatu standar rasio rata-rata industri sebagai rasio keuangan pembandingan untuk menentukan tingkat likuiditas perusahaan yang sesungguhnya.

Rumus untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* adalah sebagai berikut:

$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$ **Rumus 2 Current Ratio**

Total Debt To Equity Ratio

Total Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur kecukupan ekuitas dalam menjamin keseluruhan hutang yang dimiliki perusahaan.

Rasio hutang modal menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar, dan rasio ini digunakan juga untuk mengukur hingga sejauh manaperusahaan dibiayai dari hutang (Kasmir, 2013, p. 25).

Rumus dalam perhitungan DER adalah sebagai berikut :

$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$ **Rumus 3 Debt to equity ratio**

Total Modal

Total Asset Turn Over

Menurut (Kasmir, 2013, p. 28) *Total Asset Turn Over* Merupakan salah satu rasio aktivitas yang digunakan untuk mengetahui efektifitas perusahaan dalam mengelola bisnisnya. Aktifitas operasi perusahaan membutuhkan investasi, baik untuk *asset* yang bersifat jangka pendek (*Inventory and Account Receivable*) maupun jangka panjang (*Property, Plan, and Equipment*).

Rumus dalam perhitungan *Total Asset Turn Over* adalah sebagai berikut :

$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$ **Rumus 4 Total Asset Turn Over**

Total Aktiva

Return On Asset

Return On Aseet (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan

perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset (Kasmir, 2013, p. 32). Rumus dalam perhitungan *Return On Aseet* (ROA) adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100 \% \quad \text{Rumus 5 Return On Asset.}$$

III. METODE PENELITIAN

Operasional variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Tabel 2 Kisi-Kisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Rumus	Skala
<i>Return Saham</i> (Y)	<i>Return</i> saham merupakan hasil yang diperoleh dari suatu investasi (Jogiyanto, 2014).	$\text{Return saham (RS)} = \frac{(Pt - Pt-1)}{Pt-1}$	Rasio
<i>Current Ratio</i> (X1)	Sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar (Kasmir, 2013, p. 19).	$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$	Rasio

<p><i>Total Debt to Equity Ratio (X2)</i></p>	<p>Ratio(DER) adalah rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur kecukupan ekuitas dalam menjamin keseluruhan hutang yang dimiliki perusahaan (Kasmir, 2013, p. 25).</p>	<p>$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}} \times 100 \%$</p>	<p>Rasio</p>
<p><i>Total Asset Turn Over(X3)</i></p>	<p>Merupakan salah satu rasio aktivitas yang digunakan untuk mengetahui efektifitas perusahaan dalam mengelola bisnisnya (Kasmir, 2013, p. 28).</p>	<p>$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$</p>	<p>Rasio</p>
<p><i>Return On Aseet (ROA) (X4)</i></p>	<p>Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam meng hasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi (Kasmir, 2013, p. 32).</p>	<p>$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100 \%$</p>	<p>Rasio</p>
<p><i>Earning Per Share (X5)</i></p>	<p>Rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham (Kasmir, 2013, p. 35).</p>	<p>$EPS = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}} \times 100\%$</p>	<p>Rasio</p>

Metode Analisis Data

Dalam setiap penelitian, masalah penggunaan alat pengukur (instrument) perlu mendapat perhatian agar dapat diharapkan bahwa hasil yang diperoleh adalah benar dan dapat dicerminkan keadaan yang sesungguhnya dari masalah yang diselidiki.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan didalam penelitian ini adalah uji normalitas data, uji heterokedasitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi.

Analisis Regresi Linear**Uji Pengaruh**

Pengujian hipotesis untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen dalam kerangka hubungan tunggal atau parsial dan menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen dalam kerangka hubungan atau simultan.

Uji F (Simultan)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y) (Priyatno, 2010:68).

Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel perputaran kas (X1), CSR (X2) dan GCG (X3) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel *Nilai Perusahaan* (Y) (Priyatno, 2010:67).

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh analisa rasio keuangan terhadap *return* saham. Objek dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur dari tahun 2013-2017 dari laporan keuangan 13 perusahaan selama 5 tahun.

Uji Hipotesis**Uji F (Simultan)**

Uji ini F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y) (Priyatno, 2010:68).

Tabel 3 Hasil Uji F (Simultan)
Hasil Uji F (Simultan)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5419836.398	5	1083967.280	4.772	.001 ^b
	Residual	13401356.889	59	227141.642		
	Total	18821193.286	64			

Sumber : Data diolah, SPSS 21, 2018

Berdasarkan tabel perhitungan diatas diperoleh nilai F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} ($4,772 > 2,371$) dan nilai signifikan $0,001 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa H_6 diterima. Nilai $F_{hitung} >$ dari F_{tabel} sehingga H_5 juga diterima menunjukkan bahwa secara simultan *current ratio*, *total debt to equity ratio*, *total asset turn over*, *return on asset* dan *earning per share* berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham (Y).

Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen atau bebas (X) terhadap variabel dependen atau terikat (Y).

Tabel 4 Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	55.144	191.429		2.288	.030
	CR	1.180	.500	.288	2.361	.022
	DER	261.256	72.366	.430	3.610	.001
	TATO	-.261	.596	.048	2.438	.002
	ROA	-31.138	13.893	.270	2.241	.029
	EPS	-.006	.009	.074	3.668	.004

a. Dependent Variable: *Return*Saham

Sumber : Data diolah, SPSS 21, 2018

Dari tabel 4 diatas dapat dilihat hasil uji t hitung, sehingga dibandingkan dengan t table:

1. Pengaruh *current ratio* (X_1) terhadap *Return* saham (Y). Hasil

perhitungan untuk t_{hitung} ($2,361 > t_{tabel}$ ($2,001$) dan nilai signifikan $0,022 < 0,05$. Jadi *current ratio* (X_1)

- berpengaruh signifikan terhadap *return* saham (Y).
2. Pengaruh *total debt to equity ratio* (X_2) terhadap *return* saham (Y). Hasil perhitungan untuk t_{hitung} (3,610) > t_{tabel} (2,001) dan nilai signifikan $0,001 < 0,05$. Jadi *total debt to equity ratio* (X_2) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham (Y).
3. Pengaruh *total asset turn over* (X_3) terhadap *return* saham (Y). Hasil perhitungan untuk t_{hitung} (2,438) > t_{tabel} (2,001) dan nilai signifikan $0,002 < 0,05$. Jadi *Total asset turn over* (X_2) berpengaruh signifikan terhadap tingkat *return* saham (Y).
4. Pengaruh *return on asset* (X_4) terhadap *return* saham (Y). Hasil perhitungan untuk t_{hitung} (2,241) > t_{tabel} (2,001) dan nilai signifikan $0,029 < 0,05$. Jadi *return on asset* (X_4) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham (Y).
5. Pengaruh *earning per share* (X_5) terhadap *return* saham (Y). Hasil perhitungan untuk t_{hitung} (3,668) > t_{tabel} (2,001) dan nilai signifikan $0,004 < 0,05$. Jadi *earning per share* (X_4) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham (Y).
- (X_4) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham (Y).
- Current Ratio berpengaruh terhadap Return Saham**
- Berdasarkan hasil penelitian untuk t_{hitung} (2,361) > t_{tabel} (2,001) dan nilai signifikan $0,022 < 0,05$. Jadi dapat dikatakan CR (X_1) berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham (Y) pada perusahaan manufaktur, sehingga hipotesis pertama diterima. Artinya, pengungkapan *Current ratio* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur.
- Hasil ini mengindikasikan bahwa dengan tingginya tingkat *current ratio* yang dimiliki oleh perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya juga tinggi. Karena pada umumnya investor lebih menyukai laba (*gain*) serta menghindari risiko. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang nyata (Thrisye, 2013) yang mengungkapkan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.
- Total Debt To Equity Ratio Berpengaruh Terhadap Return Saham**
- Berdasarkan hasil penelitian untuk t_{hitung} (3,610) > t_{tabel} (2,001) dan nilai Signifikan $0,001 < 0,05$. Jadi *total debt to equity ratio* (X_2)

berpengaruh signifikan terhadap *return* saham (Y) pada perusahaan manufaktur, sehingga hipotesis kedua diterima.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *debt to equity ratio* menunjukkan semakin besar perusahaan memperoleh dana dari pihak luar yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan operasinya, sehingga penjualan dapat ditingkatkan. Meningkatnya penjualan akan mendorong perolehan laba perusahaan juga meningkat. Hal inientunya sangat disukai oleh investor karena telah memenuhi ekspektasinya untuk meraih keuntungan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Thrisye, 2013) yang menyatakan *total debt to equity ratio* berpengaruh terhadap peningkatan *return* saham.

Total Asset Turn Over* Berpengaruh Terhadap *Return Saham

Berdasarkan hasil penelitian nilai t_{hitung} (2,438) > t_{tabel} (2,001) dan nilai Signifikan 0,002 < 0,05 yang menunjukkan bahwa H3 diterima. Nilai t_{hitung} > dari t_{tabel} dan signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga H3 juga diterima yang menunjukkan bahwa secara parsial *total asset turn over* berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham (Y) pada perusahaan manufaktur.

Dari hasil analisa menunjukkan semakin tinggi *total asset turn over* menunjukkan tingkat perubahan terhadap *return* saham semakin naik. *Total asset turn over* yang memberikan nilai kepastian bagi investor untuk meraih keuntungan. Karena meskipun tingkat *total asset turnover* atau kemampuan perusahaan dalam menggunakan semua aktiva menciptakan penjualan semakin tinggi, jika dapat menekankan atau mengurangi biaya-biaya yang ada maka laba perusahaan yang dihasilkan juga akan besar. Hal ini tentu saja dapat memenuhi ekspektasi para investor yang menginginkan keuntungan (*gain*) sehingga *return* saham juga akan naik.

Hasil ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh (Thrisye, 2013) yang menunjukkan bahwa *total asset turnover* berpengaruh terhadap *return* saham.

Return On Asset* Berpengaruh Terhadap *Return Saham

Berdasarkan hasil penelitian nilai t_{hitung} (2,241) > t_{tabel} (2,001) dan nilai Signifikan 0,029 < 0,05 yang menunjukkan bahwa H4 diterima. Nilai t_{hitung} > dari t_{tabel} dan signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga H4 juga diterima yang menunjukkan bahwa secara parsial *return on asset* berpengaruh secara

signifikan terhadap *return* saham (Y)

Perusahaan manufaktur mengalami kestabilan dengan perbandingan laba perusahaan yang dihasilkan lebih besar dibandingkan total assetnya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu mengelola assetnya secara efektif. Oleh karena itu, *return on asset* dapat dijadikan dasar untuk menentukan *return* saham. Penelitian ini didukung oleh penelitian (Ulupui, 2016) yang menyatakan *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Earning Per Share Berpengaruh Terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil penelitian nilai t hitung yang menunjukkan bahwa H_4 diterima. Nilai t_{hitung} (3,668) > t_{tabel} (2,001) dan nilai Signifikan $0,004 < 0,05$. sehingga H_4 juga diterima yang menunjukkan bahwa secara parsial *earning per share* berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham (Y) pada perusahaan manufaktur.

Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin besar *earning per share* yang dibagikan akan mendorong harga saham perusahaan tersebut semakin tinggi. *Earning per share* merupakan rasio yang mengukur

pada perusahaan manufaktur.

berapa besar laba bersih yang dihasilkan perusahaan untuk setiap lembar saham yang beredar. Besar kecilnya *earning per share* yang diberikan dapat mempengaruhi kinerja perusahaan, dengan *earning per share* yang tinggi akan sangat menarik para investor (atau calon investor saham) untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam mencetak laba berdasarkan saham yang dipunyai. Kepercayaan investor kepada perusahaan akan semakin bertambah jika perusahaan mengalami peningkatan laba dan investor akan beranggapan bahwa perusahaan akan mampu untuk meningkatkan laba yang lebih. Penelitian ini didukung oleh penelitian (Nuryana, 2013) yang menyatakan *Earning per share* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Current Ratio, Total Debt To Equity Ratio, Total Asset Turn Over, Return On Asset dan Earning Per Share Berpengaruh Terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil penelitian nilai F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} ($4,772 > 2,371$) dan nilai signifikan $0,001 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa H_5 diterima. Nilai $f_{hitung} >$ dari f_{tabel} dan signifikansi lebih kecil dari 0,05,

sehingga H5 juga diterima yang menunjukkan bahwa secara simultan *Current Ratio*, *Total Debt To Equity Ratio*, *Total Asset Turn Over*, *Return On Asset* dan *Earning Per Share* berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur.

Rasio keuangan yang dapat diukur dengan *Current Ratio*, *Total Debt To Equity Ratio*, *Total Asset Turn Over*, *Return On Asset* dan *Earning Per Share* serta pengaruhnya terhadap *Return Saham*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik rasio keuangan suatu perusahaan maka dapat disimpulkan semakin baik pula keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan. Dari keuntungan yang semakin banyak dihasilkan oleh perusahaan maka dapat diperkirakan pula semakin besar kemampuan perusahaan memberikan imbalan hasil kepada pemegang saham. Hasil penelitian ini didukung penelitian (Nuryana, 2013) yang menyatakan *Current Ratio*, *Total Debt To Equity Ratio*, *Total Asset Turn Over*, *Return On Asset* dan *Earning Per Share* berpengaruh secara simultan terhadap *return saham*.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan analisis regresi linear berganda, maka dapat diambil kesimpulan sebagai

berikut: Pertama, Pengaruh *Current Ratio* (X_1) ($2,361 > t_{\text{tabel}} (2,001)$ dan nilai signifikan $0,022 < 0,05$). Jadi *current ratio* (X_1) berpengaruh signifikan terhadap *return saham* (Y) terhadap *return saham* (Y). Kedua, Pengaruh *Total debt to equity ratio* (X_2) terhadap *return saham* (Y). Hasil perhitungan untuk $t_{\text{hitung}} (3,610) > t_{\text{tabel}} (2,001)$ dan nilai Signifikan $0,001 < 0,05$. Jadi *total debt to equity ratio* (X_2) berpengaruh signifikan terhadap *return saham* (Y). Ketiga, Pengaruh *Total asset turn over* (X_3) terhadap *return saham* (Y). Hasil perhitungan untuk $t_{\text{hitung}} (2,438) > t_{\text{tabel}} (2,001)$ dan nilai Signifikan $0,002 < 0,05$. Keempat, Pengaruh *Return on asset* (X_4) terhadap *return saham* (Y). Hasil perhitungan untuk $t_{\text{hitung}} (2,241) > t_{\text{tabel}} (2,001)$ dan nilai Signifikan $0,029 < 0,05$. Jadi *return on asset* (X_4) berpengaruh signifikan terhadap *return saham* (Y). Kelima, Pengaruh *Earning Per share* (X_5) terhadap *return saham* (Y). Hasil perhitungan untuk $t_{\text{hitung}} (3,668) > t_{\text{tabel}} (2,001)$ dan nilai Signifikan $0,004 < 0,05$. Sehingga *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap *return saham*. Keenam, Pengaruh F_{hitung} dengan $F_{\text{tabel}} (4,772 > 2,371)$ dan nilai signifikan $0,001 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa H6 diterima. Maka secara simultan *current ratio*, *total debt to equity*

ratio, *total asset turn over*, *return on asset* dan *earning per share* berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham (Y).

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan pengukuran maka disarankan Bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia perlu mengidentifikasi mekanisme analisa rasio keuangan untuk mengetahui bagaimana pengaruhnya pada *return* saham, seperti tingkat penjualan, likuiditas perusahaan dan lain-lain. Bagi perusahaan hendaknya dipertimbangkan untuk memanfaatkan dan mengolah segala sumber daya yang dimiliki dan dipercayakan kepadanya untuk meningkatkan pertumbuhan usahanya, sehingga para investor lebih percaya lagi untuk menanamkan investasinya kedalam perusahaan, serta perusahaan juga memperhatikan tingkat *leverage* perusahaan, yaitu lebih mengoptimalkan penggunaan dana yang diperoleh dari hutang baik jangka pendek maupun jangka panjang untuk operasi perusahaan, sehingga beban yang ditanggung perusahaan tidak terlalu berat. Bagi Investor atau calon investor hendaknya mempertimbangkan informasi keuangan yang lain seperti fundamental makro ekonomi, seperti misalnya tingkat suku bunga, tingkat inflasi, kurs valuta asing, situasi sosial dan

politik dan sebagainya. Bagi peneliti berikutnya hendaknya lebih diperbanyak jumlah sampel, periode serta pengamatan untuk lebih diperpanjang, serta memperhitungkan kondisi ekonomi makro, internal non finansial, situasi politik dan kondisi umum regional serta internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Akuntan Indonesia, I. 2013. *Pernyataan Standar Keuangan 01 : Penyajian Laporan Keuangan (Revisi 2013)*. Jakarta: IAI.
- Arifah, & Sugeng. 2017. Pengaruh rasio keuangan terhadap return saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(7), 2–18.
- Edi Wibowo, A. 2012. *Aplikasi Praktis Spss Dalam Penelitian*. Yogyakarta: Gava Media.
- Farda, & Aniek. 2016. Pengaruh rasio keuangan terhadap return saham pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5(1), 1–11.
- Ghozali, I. 2010. *Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 21*. Semarang: BPFE Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi Dela)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM*

- SPSS 19. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Jogiyanto. 2014. *Teori Fortofolio dan Analisis investasi* (Kelima). Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Pert). Jakarta: Rajawali Pers.
- Michael, Tarun, & Avanihar. 2015. Alternative factor specifications, security characteristics, and the cross-section of expected stock returns. *Journal of Financial Economics*, 2(4), 345–373. [https://doi.org/http://doi.org/10.1016/0304-405X\(74\)90006-3](https://doi.org/http://doi.org/10.1016/0304-405X(74)90006-3)
- Nuryana, I. 2013. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan LQ45 Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 2(2), 57–66.
- Pik Har, W., & Ghafar, A. 2015. The Impact of Accounting Earnings on Stock Returns: The Case of Malaysian's Plantation Industry. *International Journal of Business and Management*, 10(4), 12–20. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v10n4p155>
- Priyatno, Duwi 2010. *Paham Analisa Statistik Data Dengan SPSS*. Media Kom. Yogyakarta.
- Rusli, A., & Dasar, D. 2014. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan BUMN Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 1(2), 10–17.
- S. Munawir. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Stefano, K. 2016. The Impact of Financial Ratio toward Stock Return of Property Industry in Indonesia. *Journal of Financial Markets*, 1(1), 203–209. [https://doi.org/http://doi.org/10.1016/S1386-418\(97\)00004-9](https://doi.org/http://doi.org/10.1016/S1386-418(97)00004-9)
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan-Teori dan Aplikasi Dengan SPSS*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Thrisye, R. Y. N. S. 2013. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham BUMN Sektor Pertambangan Periode 2007-2010. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 8(2), 75–81.
- Thrisye, & Simu. 2014. Analisis pengaruh rasio keuangan terhadap return saham BUMN Sektor Pertambangan. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 8(2), 75–81.
- Ulupui. 2016. Analisis pengaruh rasio likuiditas, leverage, aktivitas dan profitabilitas terhadap return saham (studi pada perusahaan makanan dan minuman di BEI). *Jurnal Akuntansi*, 4(7), 12–19.
- www.idx.co.id. Bursa Efek Indonesia, Laporan Keuangan. Retrieved from www.idx.co.id